

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat menstruasi yang pertama kali datang dinamakan menarche, biasanya sekitar umur 10 sampai 16 tahun (Jones, 2009). Menstruasi sebagai proses alamiah yang akan terjadi pada setiap remaja, dimana terjadinya proses pengeluaran darah yang menandakan bahwa organ kandungan telah berfungsi dengan matang (Kusmiran, 2011). Menstruasi biasanya berlangsung selama lima sampai tujuh hari dan rata-rata darah yang keluar saat menstruasi adalah 35-50 ml tanpa bekuan darah (Wiknjosastro, 2012). Pada proses menstruasi sering terjadi nyeri atau biasa disebut dismenore.

Dismenore adalah nyeri haid yang dirasakan di bagian perut bagian bawah dan menjalar sampai ke panggul yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. (Apriliani, 2013). Sebagian besar wanita merasakan dismenore, terutama wanita usia remaja. Di Indonesia angka kejadian diperkirakan 55% perempuan produktif yang mengalami dismenore. Prevalensi dismenore berkisar 45-95% di kalangan wanita usia produktif (Proverawati dan Misaroh, 2010). Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 berpenduduk 33.774.141 jiwa dengan jumlah remaja putri usia 10-19 tahun sebanyak 5.632.143 jiwa. Sedangkan yang mengalami dismenorea di propinsi Jawa Tengah mencapai 2.518.867 jiwa (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2015). Semarang termasuk salah satu wilayah di Jawa Tengah.

Dikota Semarang, berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa ada pelajar SMA/Sederajat Kecamatan Banyumanik Kota Semarang sebesar 83,3% mengalami dismenore ringan dan 16,7% mengalami dismenore berat. Dismenore yang terjadi pada remaja sebagian besar tergolong dismenore primer. Badan pusat statistik kota Semarang pada tahun 2016 mengungkapkan bahwa Semarang sendiri terbagi dalam 16 kecamatan, dengan kecamatan Pedurungan menduduki peringkat teratas yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yakni 187.938 jiwa, disusul

kecamatan Tembalang dengan 171.993 jiwa. Tlogosari Wetan termasuk dalam salah satu kelurahan Pedurungan sehingga dapat dijadikan sebagai tempat penelitian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya dismenore antara lain faktor usia, psikis atau kejiwaan, faktor endokrin yang disebabkan karena kontraksi uterus yang berlebihan dan faktor prostaglandin yaitu teori yang menyatakan bahwa nyeri saat menstruasi timbul karena peningkatan produksi prostaglandin saat menstruasi (Prawirohardjo, 2007). Dismenore dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer yaitu nyeri menstruasi yang dijumpai tanpa kelainan pada alat-alat genitalia. Faktor yang dapat menjadi penyebab dismenore primer ini antara lain faktor kejiwaan, faktor individual, faktor sumbatan di saluran leher rahim, faktor organ reproduksi wanita, faktor endokrin, dan faktor alergi. Sedangkan dismenore sekunder merupakan nyeri yang timbul beberapa saat setelah menstruasi awal yang tidak sakit. Biasanya dipengaruhi oleh kelainan ginekologi seperti salpingitis kronika, endometriosis, adenomiosis uteri, stenosis servisititis uteri dan lain-lain (Wiknjosastro, 2012).

Cakir et al. (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa dismenore merupakan gangguan menstruasi dengan prevalensi terbesar (89,5%), diikuti ketidak teraturan menstruasi (31,2%), serta pemanjangan durasi menstruasi (5,3%). Efek gangguan menstruasi yang dilaporkan antara lain waktu istirahat yang memanjang (54%) dan menurunnya kemampuan belajar (50%).

Banyak penanganan dismenore yang sudah berkembang di masyarakat baik terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Salah satu terapi non farmakologis yaitu terapi *acupressure*. *Acupressure* adalah cara pijat berdasarkan ilmu akupunktur atau dapat juga disebut akupunktur tanpa jarum (Sukanta, 2008). Menurut Aprillia (2010) *acupressure* adalah ilmu penyembuhan dengan cara melakukan pijat pada titik-titik tertentu, ilmu ini berasal dari Tionghoa yang sudah ada sejak lebih dari 500 tahun yang lalu. Aprillia (2010), mengemukakan bahwa teknik *acupressure* dapat mengurangi sensasi nyeri melalui peningkatan endorphen, yaitu hormon yang mampu menghadirkan rasa rileks pada tubuh secara alami, memblok

reseptor nyeri ke otak. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Hartono (2012), bahwa terapi *acupressure* secara empiris terbukti dapat membantu produksi hormon endorphin pada otak yang secara alami dapat membantu menawarkan rasa sakit saat menstruasi. Penekanan titik *acupressure* dapat berpengaruh terhadap produksi endorphin dalam tubuh. Endorphin adalah pembunuh rasa nyeri yang dihasilkan sendiri oleh tubuh. Endorphin merupakan molekul-molekul peptid atau protein yang dibuat dari zat yang disebut betalipotropin yang ditemukan pada kelenjar pituitary. Endorphin mengontrol aktivitas kelenjar-kelenjar endokrin tempat molekul tersebut tersimpan (Kashefi, 2010). Ada beberapa cara untuk melakukan *acupressure* diantaranya dengan cara menekan, memutar, mengetuk, menepuk, dan menarik pada titik-titik tubuh tertentu (Wong, 2011; Alamsyah, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *acupressure* pada Titik *Hegu* (LI 4) Terhadap Intensitas Nyeri Dismenore Primer di MA Al Wathoniyah Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Apakah ada pengaruh *acupressure* pada titik *Hegu* (LI 4) terhadap intensitas nyeri dismenore primer di MA Al Wathoniyah Semarang ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh *acupressure* pada titik *Hegu* (LI 4) terhadap nyeri dismenore primer pada siswi di MA Al Wathoniyah Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia
- b. Mendeskripsikan status dismenore sebelum dan sesudah dilakukan *acupressure* pada titik *Hegu* (LI 4) terhadap nyeri dismenore primer di MA Al Wathoniyah Semarang.

- c. Menganalisis pengaruh *acupressure* pada titik *Hegu* (LI 4) terhadap nyeri dismenore primer di MA Al Wathoniyah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswi/Responden/Wanita Dismenore

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai terapi *acupressure* sebagai upaya mengurangi rasa nyeri pada saat dismenore.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan dan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian dapat mengkombinasikan dengan titik akupuntur lainnya atau pun menggunakan metode non farmakologi lain.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah dokumen dan referensi bacaan untuk instansi pendidikan kesehatan tentang pengaruh terapi *acupressure* terhadap nyeri dismenore.

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi acuan dalam penatalaksanaan bagi tenaga kesehatan mengenai penanganan dismenore dengan terapi non farmakologi yaitu *acupressure* pada titik *Hegu* (LI 4).

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini mencakup dalam bidang ilmu keperawatan maternitas

F. Originalitas

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Peneliti/Tahun	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	The Effect Of Acupressure On Primary Dysmenorrhea : A Randomized Controlled Trial	Neda Mirbagher-Ajorpaz, Mohsen Adib-Hajbaghery, Fatemah Mosaebi, 2011	Quasi Experiment dengan rancangan One Group Pre-test – Post-test Design	Variabel bebas : <i>Acupressure</i> Variabel terikat : Dysmenorrhea	Perbedaan yang signifikan diamati pada skor dismenore antara kedua kelompok segera setelah perlakuan p=0,004 (p<0,05)
2	Pengaruh Terapi Akupresur Sanyinjiao Point Terhadap Intensitas Nyeri Dismenore Primer Pada Mahasiswi Semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan	IGAA Sri Efriyanthi, I Wayan Suardana, Wayan Suari, 2015	Quasi Eksperimen menggunakan desain pretest dan posttest dengan control group	Variabel bebas : <i>acupressure</i> Sanyinjiao Point Variabel terikat : intensitas nyeri	Diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 (p<0,05), yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara perubahan skala nyeri dismenore pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
3	Narative Review : Terapi Komplementer Alternatif Dalam Menurunkan Tingkat Nyeri	Enggal Hadi Kurniyawan, 2016	Narrative review ini mengambil 25 jurnal elektronik internasional antara tahun 2006 sampai 2016 dengan menggunakan mesin pencari google scholar	Variabel bebas : terapi <i>acupressure</i> Variabel terikat : intensitas nyeri	Hampir semua jurnal yang digunakan dalam narative review ini menyimpulkan bahwa terapi <i>acupressure</i> sangat efektif sekali dalam menurunkan tingkat nyeri akut maupun nyeri kronis dalam berbagai macam penyakit yang diderita oleh pasien.

No	Judul	Nama Peneliti/Tahun	Desain Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
4	The Effects Of Acupressure On Severity Of Primary Dysmenorrhea	Shahla Garlohi, Shahnaz Torkzahrani, Ali Reza Akbarzadeh, Reza Heshmat, 2017	50 wanita berusia 18-30 tahun yang memenuhi kriteria penelitian dan berada di bawah asuhan Puskesmas Sarpolezahab. Subjek dipilih secara acak ditugaskan ke salah satu dari dua kelompok dan dievaluasi selama tiga siklus menstruasi. Dan di evaluasi tingkat keparahan nyeri dengan menggunakan skala nyeri McGill dan gejala sistemik terkait dengan menggunakan sistem penilaian multidimensi secara verbal.	Variabel bebas : <i>acupressure</i> SP6 dan SP8 Point Variabel terikat : intensitas nyeri menstruasi	<i>acupressure</i> pada titik SP6 dan SP8 dapat mengurangi tingkat keparahan nyeri dismenore hingga 2 jam setelah aplikasi, dan titik-titik ini dapat digunakan untuk mengurangi tingkat keparahan gejala sistemik yang menyertai dismenore.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain pada tabel keaslian diatas adalah perbedaan tempat, subjek dan waktu yang digunakan : Judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Acupressure* pada Titik *Hegu* (LI 4) Terhadap Intensitas Nyeri Dismenore Primer di Madrasah Aliyah Al-Wathoniyyah Semarang”. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas *acupressure Hegu* dan variabel terikat Intensitas Nyeri Dismenore di MA Al Wathoniyyah. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen.

